

Persepsi Dosen Terhadap Pembelajaran Daring

Chindy Febiola^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)chindyfebiola9@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that lecturers have difficulty controlling the components, benefits, advantages and disadvantages of e-learning. The purpose of this study is to describe Lecturers' Perceptions of Online Learning. The research method is a descriptive method using a quantitative approach. The research population used a purposive sampling technique with 10 lecturers as respondents from the history education study program at Padang State University. The research sample was taken as many as 10 people through sampling with total sampling. Data collection used a questionnaire with a Likert scale measurement which was analyzed statistically which was then described descriptively. Based on the analysis of the data obtained, it is known that the lecturer's perception of the aspects of e-learning criteria is very good. Perceptions of the benefits of e-learning are very good. The perception of the benefits of e-learning is very good. Perceptions of the learning aspects of e-learning are not good. Based on the description above, it can be concluded as a whole that lecturers perceive online learning poorly.

Keywords: Perception, teacher, Online Learning

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah dosen kesulitan untuk mengontrol komponen, manfaat, kelebihan dan kekurangan e-learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian menggunakan teknik purposif sampling dengan responden dosen program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Padang yang berjumlah 10 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 10 orang melalui pengambilan sampel dengan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala Likert yang dianalisis secara statistik yang kemudian dideskripsikan secara deskriptif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh diketahui persepsi dosen terhadap aspek kriteria e-learning sangat baik. Persepsi aspek manfaat e-learning sangat baik. Persepsi terhadap aspek pembelajaran e-learning kurang baik. Berdasarkan uraian di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dosen mempersepsi pembelajaran daring dengan kurang baik.

Kata kunci: Persepsi, dosen, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya proses komunikasi yang diharapkan terjadi perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan bagi manusia, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*). Suatu bangsa yang

maju salah satunya adalah karena bangsa tersebut memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan, cerdas dan bermartabat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi seorang mahasiswa agar menjadi lebih baik lagi dalam sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan oleh mereka saat hidup dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Mustika, dkk, 2017).

Pandemi yang melanda seluruh wilayah dunia ini berdampak besar pada semua bidang aktivitas. Pandemi Covid-19 merambah dari mulai negara berkembang sampai negara maju. Covid-19 dapat menimpa orang dari segala umur. Sektor pendidikan merupakan salah satu yang juga terkena imbas Covid-19. Pendidikan memang begitu perlu, tetapi pandemi Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang perlu dicarikan solusinya oleh suatu negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu pemangku kepentingan dalam aspek pembelajaran, telah melaksanakan berbagai kegiatan adaptasi proses belajar mengajar dalam menghentikan penularan COVID-19, penyesuaian ini tidak akan menyulitkan pendidik maupun peserta didik, tetapi sarat dengan poin-poin pemantapan watak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Pemberitahuan No. 4 Tahun 2020 mengenai Penerapan Kebijakan Pendidikan untuk Penyebaran COVID dalam Situasi Darurat. Dalam pemberitahuan tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran adalah memberikan informasi kepada mahasiswa dari belajar mengajar daring di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82)

Pembelajaran online merupakan kreativitas pembelajaran yang memasukkan elemen-elemen pembelajaran teknologi informasi. Pembelajaran online (biasa disebut pembelajaran daring) dapat menggantikan pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19. Merujuk dari pendapat (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2020: 415), belajar mengajar secara online merupakan kegiatan yang mengimplementasikan kelas belajar di internet dengan cakupan kelompok sasaran yang besar dan luas. Oleh karena itu, pembelajaran online dapat

dilakukan dimana saja, gratis maupun berbayar. Berbagai media virtual dapat digunakan untuk mewujudkan media pembelajaran online.

Menurut Suhada et al. (2020), perkuliahan online dilaksanakan dengan ragam kegiatan yang bisa mendukung perkuliahan diawali dari pertemuan melalui *zoom*, *google meet* serta bentuk *e-learning* yang lain, semisal *google classroom*, *whatsapp* kelompok. Pilihan menggunakan *google classroom* dalam menolong mahasiswa atau dosen memilih media untuk melaksanakan pembelajaran online. *Google classroom* merupakan implementasi dari rangkaian struktur proses belajar mengajar untuk dipromosikan oleh *Google*, yang dapat dihubungkan melalui email untuk memudahkan akses. Penelitian Suhada menyimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19, menggunakan ruang kelas *Google* untuk belajar diantaranya mendidik mahasiswa membantu untuk belajar dan memahami materi ini. Secara umum, jika digabungkan dengan platform implementasi lain untuk memperjelas materi perkuliahan, efek pembelajarannya akan lebih baik

Hasil penelitian lain oleh Naserly,(2020,p. 165) menyebutkan bahwa *zoom* adalah platform yang kuat dan efektif untuk mahasiswa di bawah usia 20 tahun. Jika lebih dari itu, sebaiknya kegiatan *zoom* dibagi menjadi dua atau tiga tahap agar pembelajaran online yang efektif dapat terlaksana. Selain itu mengingat *zoom* merupakan aplikasi media streaming real-time, maka pemborosan kuota, sehingga waktu pemutaran media streaming real-time setiap pertemuan dapat dipersingkat 10-15 menit, sehingga dapat menjaga guru dan pelajar dengan cara yang sama seperti pembelajaran konvensional. Selain itu, penyampaian materi lainnya dan penyerahan pekerjaan rumah dapat dilakukan melalui *google classroom*, dan pemantauan secara real time melalui grup *whatsapp*. Hasil pengamatan terhadap mahasiswa pendidikan sejarah dalam pembelajaran daring, diantaranya kurang memahami silabus karena kurang membaca, mengikuti pembelajaran sekedar untuk mengisi absen, kurang menguasai materi yang diajarkan oleh dosen, mengikuti kuis secara asal-asalan dan sering lalai mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini mempengaruhi perilaku mahasiswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Ada juga mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tanpa persiapan terlebih dahulu, dengan tujuan hanya untuk mengisi daftar hadir saja.

Hasil dari penelitian dan wawancara yang dilakukan terhadap dosen pada program studi pendidikan sejarah, Bapak Firzha, S.Pd., M.Pd pada tanggal 11 November 2021, didapatkan bahwa dosen kesulitan untuk mengontrol perilaku mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya, dosen menyatakan bahwa materi yang diajarkan pada pembelajaran daring kurang dapat dicurahkan sepenuhnya dibanding ketika pembelajaran tatap muka langsung. Sementara dari perilaku mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring, banyaknya mahasiswa yang sekedar mengambil absen tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang diajarkan oleh dosen serta kurangnya kemauan mahasiswa untuk membuat tugas yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan berbagai fenomenayang dikemukakan, penulis tergerak untuk mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul: “Persepsi Dosen terhadap pelaksanaan Pembelajaran Daring”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa apa adanya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini di pergunakan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Padang yang berjumlah 10 orang. sampel dalam penelitian ini dosen program studi pendidikan sejarah Universitas Negeri Padang yang berjumlah 10 orang. Variabel penelitian ini adalah Persepsi Dosen Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan sub variable Komponen Pembelajaran daring, manfaat, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.

Data merupakan informasi yang akan diolah yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan melalui pengedaran kuesioner (angket) kepada dosen program studi pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang diberi waktu dua hari untuk memahami dan mengisi angket tersebut. Setelah waktu dua hari dilakukan penarikan angket dengan cara mendatangi masing-masing responden. Dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data dianalisis secara statistik, yang kemudian dideskripsikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Persepsi Dosen terhadap pelaksanaan Pembelajaran Daring

Untuk melihat Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring dilakukan pengumpulan data. Idealnya setiap sub variabel terletak pada kategori sangat setuju dan dosen dapat merasakan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring secara maksimal atau sangat baik. Setelah dilakukan pengolahan data angket secara keseluruhan Persepsi Dosen terbesar terletak pada kategori ragu-ragu dan terkecil kategori sangat setuju pengolahan datanya pada (lampiran 3). Dapat disimpulkan dosen bisa merasakan Pembelajaran Daring termasuk sangat baik. Dilihat dari pengkategorian gambaran umum (lampiran 5) semua indikator dalam angket sudah positif.

Tabel 3. Pengkategorian Gambaran Umum Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persepsi dosen			
		Sangat Baik	%	Jelek	%
1	Kriteria pembelajaran <i>e learning</i>	30	100,0	0	0,00
2	Manfaat pembelajaran <i>e learning</i>	64	91,43	6	8,57
3	kelebihan pembelajaran <i>e learning</i>	96	96,00	4	4.00
4	kekurangan pembelajaran <i>e learning</i>	84	48,24	88	51.76
Jumlah		274	83,92	98	16,08

Grand = 37 x 10 = 370

Berdasarkan data keseluruhan angket, Gambaran Umum Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring adalah Sangat Baik. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa sebagian besar dosen menyatakan pembelajaran Daring berjalan dengan sangat baik. Dari pengkategorian perorangan masih ada dosen menyatakan jelek dilihat pada tabel dibawah ini dengan (lampiran 10).

Dari penghitungan diatas dapat dilihat persepsi dosen terbanyak pada kategori sangat baik. Dosen yang menyatakan jelek mempunyai persepsi sendiri-diri dan berkaitan dengan beberapa sub variabel pembelajaran Daring yang mereka rasakan masih kurang.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Indikator

Persepsi mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat sub variabel kriteria pembelajaran *e learning*, manfaat pembelajaran *e learning*, kelebihan pembelajaran *e learning* dan kekurangan pembelajaran *e learning*. Hasil penelitian ini penulis klasifikasikan berdasarkan jawaban responden yang terdiri atas sangat baik dan jelek. Semua itu diketahui dari jawaban responden mengacu kepada metode penelitian yang penulis pakai. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kriteria Pembelajaran *E Learning*

Pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada dosen dengan 3 (tiga) butir pernyataan tentang sub variable kriteria pembelajaran *e learning* yang meliputi jaringan, terkonologi dan pandangan pembelajaran. Agar pembelajaran *e learning* berjalan dengan baik, maka harus tersedia jaringan, teknologi dan pandangan tentang pembelajaran itu sendiri secara jelas. Idealnya pernyataan dosen terbanyak terletak pada kategori sangat setuju (lampiran 11) dengan kategori sangat baik. Pengkategorian dari angket tersebut banyak pada kategori sangat baik.

Tabel 4. Pengkategorian Sub Variabel Kriteria Pembelajaran *e learning* Secara Umum

No	Pernyataan	Indikator 1			
		Sangat baik	%	Jelek	%
1	Jaringan yang dibutuhkan dalam pembelajaran Daring lancar dan cepat	10	100,0	0	0,0
2	Teknologi yang dipilih untuk pembelajaran daring mudah digunakan	10	100,0	0	0,0
3	Pembelajaran daring memiliki pandangan ke depan yang maju	10	100,0	0	0,0
Jumlah		30	100,0	0	0,0

N = 10 Grand = 3 x 10 = 30

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi dosen terhadap kriteria pembelajaran *e learning* yang meliputi jaringan, terkonologi dan pandangan

pembelajaran sangat baik. Jaringan yang tersedia untuk pembelajaran *e learning* sangat memadai sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran, begitu juga dengan teknologi yang digunakan mudah digunakan dan teknologi terbaru serta pandangan pembelajaran lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

b. Manfaat pembelajaran *e learning*

Manfaat pembelajaran *e learning* yang dimaksud dalam penelitian inilah adalah hal positif yang didapatkan dari pembelajaran *e learning*. Dalam penelitian ini diberikan 7 (tujuh) pernyataan terkait dengan sub variabel manfaat pembelajaran *e learning*. Manfaat tersebut diantaranya meningkatkan mutu, Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan, Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur, Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Pengkategorian pada angket tersebut paling banyak pada kategori positif.

Tabel 5 Pengkategorian Sub Variabel Manfaat pembelajaran *e learning* Secara Umum

No	Pernyataan	Indikator 2			
		Sangat baik	%	Jelek	%
1	embelajaran daring meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan multimedia secara efektif	10	100.0	0	0.0
2	embelajaran daring meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui jaringan yang digunakan	10	100.0	0	0.0
3	embelajaran daring menekan biaya penyelenggaraan pendidikan	7	100.0	3	30.0
4	embelajaran daring meningkatkan interaksi pembelajaran mahasiswa dan dosen	8	100.0	2	20.0
5	embelajaran daring memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu	10	100.0	0	0.0
6	embelajaran daring dapat menjangkau mahasiswa secara keseluruhan	10	100.0	0	0.0
7	embelajaran daring mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran	9	100.0	1	10.0
Secara umum		64	91.43	6	8,57

$$N = 10 \quad \text{Grand} = 7 \times 10 = 70$$

Dari angket di atas pernyataan, manfaat pembelajaran *e learning* sudah dirasakan oleh dosen, karena seluruh pernyataan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *e learning* membawa manfaat positif pada proses pembelajaran, karena banyaknya manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajaran *e learning*.

Manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

c. Kelebihan pembelajaran *e learning*

Kelebihan pembelajaran *e learning* yang dimaksud adalah hal positif yang didapatkan dari penerapan pembelajaran daring/*e learning*. Dalam penelitian ini diberikan 10 (sepuluh) butir pernyataan, dari pernyataan tersebut dosen menganggap bahwa pembelajaran daring/*e learning* memiliki kelebihan, karena jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju. Dari hasil angket dapat dikategorikan kelebihan pembelajaran *e learning* dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Sub Variabel Kelebihan pembelajaran *e learning* Secara Umum

No	Pernyataan	Indikator 3			
		Sangat baik	%	Jelek	%
1	embelajaran daring mengurangi biaya untuk pelatihan	9	90.0	1	10.0
2	Waktu Pembelajaran daring dapat disesuaikan oleh mahasiswa dengan waktu yang mereka miliki	10	100.0	0	0.0
3	embelajaran daring dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja	9	90.0	1	10.0
4	embelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa	10	100	0	0
5	Mahasiswa dapat mencoba teknologi terbaru dalam Pembelajaran daring	10	100.0	0	0.0
6	embelajaran daring dapat dilakukan kapan saja	10	100.0	0	0.0
7	embelajaran daring dapat digunakan oleh mahasiswa karena sederhana	9	90.0	1	10.0
8	Materi Pembelajaran daring disediakan oleh dosen sehingga mudah diakses oleh mahasiswa	10	100.0	0	0.0
9	Mahasiswa dapat mengumpulkan tugas secara efektif melalui Pembelajaran daring	10	100.0	0	0.0

10	Mahasiswa dapat mengikuti Pembelajaran daring dimana saja dan kapan saja	9	90.0	1	10.0
Secara umum		96	96.00	2	4.00

$N = 10$ $Grand = 10 \times 10 = 100$

Dari data tersebut secara umum dosen sudah dapat merasakan kelebihan pembelajaran daring/*e learning* dengan baik, semua pernyataan yang ditanyakan pada angket termasuk kategori sangat baik. Kelebihan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara *online*.

d. Kekurangan pembelajaran *e learning*

Kekurangan pembelajaran *e learning* yang dimaksud adalah hal yang kurang didapatkan mahasiswa ketika belajar dengan sistem daring/ *e learning*. Dalam penelitian ini diberikan 17 (tujuh belas) butir pernyataan. Idealnya pernyataan dosen terbesar terletak pada sangat setuju. Secara keseluruhan persepsi dosen terhadap pembelajaran daring/*e learning* pada Sub Variabel kekurangan pembelajaran *e learning* dapat dikategorikan sebagai berikut.

Table 7. Pengkategorian Sub Variabel kekurangan pembelajaran *e learning* Secara Umum

No	Pernyataan	Indikator 4			
		Sangat baik	%	Jelek	%
1	Belajar daring mengurangi interaksi mahasiswa dan dosen	9	90.0	1	10.0
2	Belajar daring mengakibatkan banyak aspek akademik atau sosial terabaikan	3	30.0	7	70.0
3	Proses belajar mengajar pada Pembelajaran daring cenderung pada pelatihan	7	70.0	3	30.0
4	Motivasi mahasiswa pada Pembelajaran daring cenderung rendah	5	50.0	5	50.0
5	Beberapa mahasiswa mengalami hambatan jaringan internet untuk mengikuti Pembelajaran daring	6	60.0	4	40.0
6	Belajar daring membutuhkan ketelitian untuk mengikutinya	9	90.0	1	10.0
7	Pemilihan bahasa dalam Pembelajaran daring menyulitkan mahasiswa	4	40.0	6	60.0
8	Pengumpulan tugas dalam Pembelajaran daring kurang diawasi oleh dosen	2	20.0	8	80.0

9	mahasiswa kurang memahami materi pelajaran saat proses pembelajaran daring	5	50.0	5	50.0
10	tidak adanya interaksi langsung mahasiswa dan dosen selama Pembelajaran daring	4	40.0	6	60.0
11	kurangnya aspek pendidikank dalam pembelajaran daring	4	40.0	6	60.0
12	kurangnya aspek afektif dalam Pembelajaran daring	4	40.0	6	60.0
13	kurangnya penguasaan materi oleh dosen dalam Pembelajaran daring	0	0.0	10	100.0
14	pembelajaran daring membuat mahasiswa kurang mandiri	3	30.0	7	70.0
15	tidak seluruh mahasiswa memiliki fasilitas yang digunakan dalam Pembelajaran daring	8	80.0	2	20.0
16	keterbatasan perangkat pembelajaran dalam Pembelajaran daring	5	50.0	5	50.0
17	pembelajaran daring mengurangi interaksi mahasiswa dan dosen	4	40.0	6	60.0
Secara umum		82	48,24	88	51,76

$$N = 10 \quad \text{Grand} = 17 \times 10 = 170$$

Dari data secara umum dosen merasakan kekurangan pembelajaran daring/e learning. Hal ini terlihat dari persepsi dosen yang kurang baik terhadap perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring. Kekurangan dari pembelajaran daring/*e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui penyebaran angket kepada 10 dosen, mengenai Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Daring. Persepsi dosen secara keseluruhan terletak pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari gambaran secara umum persentase terbesar terdapat pada ketegori positif.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor dari dalam diri orang bersangkutan atau faktor dalam diri dosen itu sendiri, seperti harapan yang mereka inginkan terhadap perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring. Stimulus dari dalam maupun dari luar tentang objek yang mereka persepsikan, stimulus dari dalam berupa pancaindra yaitu penglihatan, pendengaran dan lain-lain, stimulus luar berupa kesan atau pandangan orang lain yang mempengaruhinya. Persepsi juga dipengaruhi oleh obyek maupun peristiwa tertentu situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi, pada penelitian objek atau peristiwa terjadi dalam pembelajaran daring.

Jika dilihat dari masing-masing indikator peneliti lakukan pada 4 sub indikator. Kriteria pembelajaran *e learning*, manfaat pembelajaran *e learning*, kelebihan pembelajaran *e learning* dan kekurangan pembelajaran *e learning* sudah dinyatakan sangat baik, berarti dosen menganggap perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring sudah baik.

Persepsi dosen terhadap sub variabel kriteria pembelajaran *e learning* yang meliputi jaringan, teknologi dan pandangan pembelajaran dirasakan oleh dosen secara keseluruhan sudah sangat baik, berarti pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah memenuhi syarat untuk pembelajaran daring. Agar pembelajaran *e learning* berjalan dengan baik, maka harus tersedia jaringan, teknologi dan pandangan tentang pembelajaran itu sendiri secara jelas.

Pada Sub variabel kriteria pembelajaran *e learning* diharapkan memiliki jaringan, teknologi dan pandangan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran *e learning* berjalan dengan baik. Persepsi dosen terhadap kriteria pembelajaran *e learning* sangat baik, berarti jaringan, teknologi dan pandangan pembelajaran mendukung proses pembelajaran dan perilaku mahasiswa juga dapat dikontrol oleh dosen.

Pada Sub variabel manfaat pembelajaran *e learning* yaitu hal positif yang didapatkan dari pembelajaran *e learning*. Secara keseluruhan pada pada kategori manfaat pembelajaran *e learning* persepsi dosen terhadap perilaku mahasiswa sudah sangat baik, dapat diartikan pembelajaran *e learning* bermanfaat terhadap perilaku mahasiswa,

Dari pernyataan pengisian angket manfaat pembelajaran yaitu meningkatkan mutu, Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan, Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur, Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Pada Sub variabel kelebihan pembelajaran *e learning* yaitu hal positif yang didapatkan dari penerapan pembelajaran daring/*e learning*. Secara keseluruhan semua aspek Responsive sudah positif. Dosen sudah dapat merasakan kelebihan pembelajaran daring/*e learning* dengan baik, semua pernyataan yang ditanyakan pada angket termasuk kategori sangat baik. Kelebihan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara *online*

Pada Sub variabel kekurangan pembelajaran *e learning* yaitu hal yang kurang didapatkan mahasiswa ketika belajar dengan sistem daring/ *e learning*. secara umum dosen merasakan kekurangan pembelajaran daring/*e learning*. Hal ini terlihat dari persepsi dosen yang kurang baik terhadap perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring. Kekurangan dari pembelajaran daring/*e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian tentang persepsi dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik, dengan rincian:

1. aspek criteria pembelajaran daring/e-learning, berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap criteria pembelajaran e-learning yang meliputi jaringan, teknologi dan pandangan pembelajaran sudah sangat baik.

2. aspek manfaat pembelajaran daring/e-learning, berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran e-learning membawa manfaat positif pada proses pembelajaran, karena banyaknya manfaat yang dapat diambil pada pelaksanaan pembelajaran daring.

3 aspek kelebihan pembelajaran daring/e-learning berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dosen sudah dapat merasakan kelebihan pembelajaran daring/e-learning dengan baik yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajaran lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online.

4. aspek kekurangan pembelajaran daring/e-learning, berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran daring/e-learning tidak ada pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara face to face, jika mahasiswa tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwal.

Berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi dosen terhadap aspek kriteria pembelajaran *e learnings* sangat baik. Persepsi terhadap aspek manfaat pembelajaran *e learning* sangat baik. Persepsi terhadap aspek kelebihan pembelajaran *e learning* sangat baik. Persepsi terhadap aspek kekurangan pembelajaran *e learning* kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1413, 26–31.

Aidah, S. (2019). PEMANFAATAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI STIA AL GAZALI BARRU (Suatu Studi Terhadap Pemanfaatan Model E-Learning Berbasis Software Claroline). *Meraja Journal*, 2(1).

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>

Bili, A. C. B. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Pada Jenjang Pendidikan Sma Di Kota Kupang Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 99–110.

E-Learning_Penguatan_Internalisasi_Core_Values_AKHLAK_210742.pdf. (n.d.).

Hadiono, A. F. (2018). PERNIKAHAN DINI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI KOMUNIKASI. *Jurnal Darussalam*, IX(2), 385–397.

Hanevi, A. G., Irwan, I., Ananda, A., & Dewi, S. F. (2022). Persepsi Masyarakat Kota Padang terhadap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. *Journal of Civic Education*, 5(2), 252–260. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.659>

Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*.

Mustika, M., Sugara, E. P. A., & Pratiwi, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle. *Jurnal Online Informatika*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.15575/join.v2i2.139>

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>

Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan

Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati, 2019*, 1–9. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

Wijaya, M. P. (2015). *Pengertian Pendidikan*. 1–11.